

Paper_1

by Tibanndaru Naskah

Submission date: 21-Jul-2020 09:22AM (UTC+0530)

Submission ID: 1360252911

File name: 936-2841-1-SM.docx (30.93K)

Word count: 4230

Character count: 29020

Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyaman Membaca Pemustaka di Perpustakaan IAIN Tulungagung

1Dilla Hardina Agustiani, 2Ekis Era Artika, 3Tyya Sumarni Putri, 4Yolanda Adellia, 5M.

Fikriansyah Wicaksono

13

1Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, IAIN Tulungagung

2Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, IAIN Tulungagung

3Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, IAIN Tulungagung

4Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, IAIN Tulungagung

5Institut Agama Islam Nege²¹ Tulungagung

e-mail; Dillahardina8@gmail.com;

e-mail; ekisera@gmail.com;

e-mail; yolanda.adellia.00@gmail.com;

e-mail; Mfikriansyahw24@gmail.com;

ABSTRACT

Interior design in a building has its own aesthetic value. An attractive interior design is able to provide comfort for its users. Similarly, when applied to the Higher Education Library, besides being able to increase the interest¹² of visitors to the library, a good interior in the library can increase the existence of the library itself. This study aims to describe the influence of the interior²⁶ design of college libraries on the level of student comfort in the Tulungagung IAIN library. The type of research method used is qualitative naturalistic with observation, documentation¹⁹ and interview techniques. The population and samples taken are active visitors who are visiting include. Sampling is done by random sampling. The result is the National Library Standards can be a reference for the library in maximizing existing potential. In⁴ addition, the progress of an interior design can be analyzed through the 5 dimensions of Marry Gilliat's interior design, including; lighting, storage space, use of colors, textures and patterns as well as colors and balance.

Keywords: Interior Design, University Library, Library.

ABSTRAK

Desain Interior pada sebuah bangunan memiliki nilai estetika tersendiri. Desain Interior yang menarik mampu memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Sama halnya ketika diterapkan pada Perpustakaan Perguruan Tinggi, selain dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka, interior yang bagus pada perpustakaan dapat meningkatkan eksistensi perpustakaan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh desain interior perpustakaan²³ perguruan tinggi terhadap tingkat kenyamanan mahasiswa di perpustakaan IAIN Tulungagung. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif naturalistik dengan teknik observasi, dokumentasi, wawancara. Populasi dan sampel yang diambil yaitu pemustaka aktif yang sedang melakukan kunjungan meliputi. Pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling. Hasilnya Standar Nasional Perpustakaan dapat menjadi sebuah acuan untuk perpustakaan dalam⁴ memaksimalkan potensi yang ada. Selain itu, kemajuan suatu desain interior dapat dianalisis melalui 5 dimensi desain interior Marry Gilliat, diantaranya; pencahayaan, ruang penyimpanan, penggunaan warna, tekstur dan pola serta warna dan keseimbangan.

Kata kunci: *Desain Interior, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Pemustaka.*

A. PENDAHULUAN

Di era disrupsi saat ini, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang menjanjikan. Sebab, pendidikan merupakan gerbang menuju pengetahuan yang sejatinya dapat memajukan peradaban. Pendidikan kini menjadi sebuah keniscayaan. Hampir sebagian besar orang beranggapan bahwa pendidikan adalah kebutuhan yang mendasar dan vital. Oleh karena itu, sebagian besar orang menginginkan pendidikan yang layak, kurikulum yang bagus dan berbagai penunjang pendidikan yang memadai. Salah satu penunjang pendidikan yang sangat penting adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang bertugas menghimpun, mengelola, melestarikan dan menyebarkan informasi. Semua jenis perpustakaan memiliki kesamaan, yakni sama-sama ingin mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan pemustakanya, begitu juga dengan perpustakaan perguruan tinggi.

Menurut Sulisty-Basuki (1991:51) perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat di perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Tujuan dari perguruan tinggi di Indonesia tidak lain adalah Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat). Perpustakaan perguruan tinggi sebagai lembaga penyedia informasi juga bertujuan untuk membantu mewujudkan Tri Dharma.

Salah satu bagian penting yang ada di perpustakaan adalah ruang baca. Jika pemustaka membaca buku di ruang baca, tentu membutuhkan suasana yang nyaman agar dapat menyerap segala informasi yang ada pada bahan koleksi dengan maksimal. Salah satu indikator penentu suasana ruangan yang nyaman adalah melalui desain interior.

Menurut Dodsworth, desain interior bertujuan untuk membuat manusia sebagai pemakai ruang dapat beraktivitas dalam ruangan tersebut dengan efektif dan merasa nyaman. Dikutip dari: (www.minimalis.com). Hal ini mempunyai hubungan yang selaras dengan pendapat Suptandar yaitu desain interior merupakan suatu sistem atau cara pengaturan ruang bagian dalam yang mampu memenuhi persyaratan keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunanya tanpa mengabaikan faktor estetika atau keindahan. Selain itu, fasilitas dalam perpustakaan juga harus menunjang kebutuhan pemustaka dengan maksimal. Pembangunan perpustakaan yang baik adalah yang memperhatikan keindahan dan kenyamanan pada tiap ruangan. Kebersihan juga menjadi faktor yang penting terhadap kenyamanan pemustaka.

Desain interior jika dibangun semenarik mungkin akan dapat meningkatkan daya kunjung pemustaka. Hal ini dapat dilakukan dengan menghidupkan suasana perpustakaan dengan memberi perabotan yang artistik, warna cat dinding yang menarik, lantai yang indah dan sebagainya. Menciptakan sebuah desain yang menarik tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba. Perlu adanya konsep serta rancangan yang matang untuk menghasilkan desain yang menarik dan disukai banyak

orang. Desain dalam sebuah perpustakaan dirancangan dengan mempertimbangkan selera pemustaka dari zaman ke zaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mansyur (2017:73) di Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Sulawesi Selatan, desain interior berpengaruh positif terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas yang diperoleh desain interior, maka kenyamanan membaca yang dirasakan pemustaka akan semakin maksimal. bahwa semakin tinggi kualitas yang diperoleh desain interior di Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, maka akan membuat kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan meningkat.

Perpustakaan IAIN Tulungagung adalah perpustakaan yang bertugas menghimpun, menyimpan, mengatur, mengelola, melestarikan dan menyajikan bahan pustaka untuk mahasiswa, dosen, dan siswa warga civitas akademika IAIN Tulungagung. Badan Perpustakaan IAIN Tulungagung diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka tanpa memandang atau membedakan latar belakangnya seperti ras, adat istiadat, umur, status sosial. Maka dari itu, koleksinya pun terdiri dari beraneka ragam bidang, sesuai dengan prodi yang disesuaikan.

Perpustakaan IAIN Tulungagung memiliki desain yang sederhana. Namun, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan jalan keluarnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, banyak kekurangan yang terdapat di perpustakaan IAIN Tulungagung. Contohnya ruangan yang sempit dan tidak sesuai dengan jumlah pemustaka yang berkunjung setiap harinya. Penataan buku-buku di rak yang tidak sesuai nomor klasifikasi. Desain interior yang belum memiliki ciri khas atau terkesan *iconic*, dan masih banyak kekurangan di Perpustakaan IAIN Tulungagung yang perlu dikaji lagi (observasi, 6 Maret 2019).

Oleh karena itu, dengan adanya berbagai permasalahan tersebut kami akan melakukan penelitian di Perpustakaan IAIN Tulungagung dengan judul “Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyamanan Membaca di Perpustakaan IAIN Tulungagung.

B. TINJAUAN LITERATUR

1. Pengertian Desain Interior

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam kutipan Mansyur (2017), desain adalah gagasan awal, rancangan, perencanaan pola susunan, kerangka bentuk suatu bangunan, bentuk bangunan, corak bangunan. Sedangkan menurut *Encyclopedia Britanica*, diakses dari: (www.caridokumen.com), desain merupakan susunan garis atau bentuk yang menyempurnakan rencana kerja “seni” dengan memberi penekanan khusus pada aspek proporsi, struktur, gerak dan keindahan secara terpadu; identic dengan pengertian komposisi yang berlaku pada berbagai cabang seni, meskipun secara khusus kerap dikaji sebagai “seni terapan”.

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:560), pengertian interior adalah bagian dalam gedung atau ruang, tatanan perabot atau hiasan dalam ruangan bagian dalam gedung. Desain interior adalah gagasan awal yang diperuntukkan bagi suatu ruang atau suatu perencanaan dari bagian dalam suatu bangunan sehingga ruangan tersebut memiliki nilai kehidupan estetika.

²⁹ Dari berbagai pengertian mengenai desain dan interior di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian desain interior adalah suatu gagasan mengenai perencanaan sebuah ruangan di dalam gedung atau bangunan yang dirancang dengan memikirkan berbagai pertimbangan demi menciptakan suatu ruangan yang memiliki nilai-nilai estetika.

2. Aspek Dasar Dalam Merencanakan Desain Perpustakaan Ideal

² Menurut seorang arsitek Inggris yang bernama Faulkner-Brown (1989, 1998) sebagaimana dikutip oleh McDonald (2002: 148) bahwa setidaknya ada 10 aspek kriteria dasar saat merencanakan dan mendesain sebuah perpustakaan yang ideal. Kesepuluh aspek tersebut adalah:

- a. Fleksibel (*flexible*). Pustakawan dapat sewaktu-waktu mengubah *lay out* ruang kerjanya jika merasa bosan atau ingin merasakan perubahan suasana. Selain itu agar ruang tersebut dapat difungsikan secara maksimal oleh pustakawan.
- b. Kekompakan bentuk (*compact*). Contohnya pada kursi dan meja ³² ruang baca yang bentuk maupun ukurannya memiliki keterkaitan satu sama lain. Kekompakan komposisi warna dari *furniture* juga harus diperhatikan agar sensasi artistic dapat dirasakan oleh pustakawan maupun pemustaka.
- c. Mudah diakses (*accessible*). Perpustakaan perlu dibangun dengan letak yang paling strategis agar mudah diakses dan dijangkau oleh pemustakanya.
- d. Mudah dikembangkan (*extendible*). Perpustakaan dirancang agar dapat disesuaikan dengan perubahan zaman memudahkan dalam merevitalisasi atau merekonstruksi.
- e. Variasi/beragam (*varied*). Tersedianya ruang layanan perpustakaan yang beraneka fungsi sesuai dengan kebutuhan pemustakanya.
- f. Terorganisir (*organized*). Meskipun banyak unit layanan perpustakaan yang letaknya berjauhan, namun tetap bisa dikendalikan sehingga memudahkan interaksi antara pemustaka dengan pustakawan.
- g. Nyaman (*comfortable*). Faktor kenyamanan perpustakaan sangat diperlukan untuk menjaga kondusifitas psikologis pemustaka, sehingga sangat memungkinkan pemustaka dapat melahirkan inspirasi positif dalam berkarya dan berdaya. (Widyastuti, 2017:203-204)

3. Definisi Membaca

⁷ Darmawanti (2009:27) berpendapat bahwa membaca adalah melihat isi sesuatu yang tertulis dengan teliti, serta memahaminya (dengan melisankan atau dalam hati). Membaca hakikatnya adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa ketrampilan yaitu

mengamati, memahami dan memikirkannya. Sedangkan Tarigan mengutip pendapat Sujaya (1985) mengenai definisi membaca: membaca adalah suatu proses penafsiran dan pemberian makna terhadap lambing oleh seseorang (pembaca) dalam usaha memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata yang disampaikan oleh penulis berupa tulisan, jadi membaca berhubungan langsung dengan proses penyandian.

4. Unsur-Unsur Kenyamanan Membaca

Menurut Wahid Nashihuddin (2013), terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi kenyamanan seseorang dalam kegiatan membaca, diantaranya:

- a. Fasilitas gedung atau ruang perpustakaan.
- b. Jenis atau bentuk perabot perpustakaan.
- c. Penataan ruang perpustakaan.
- d. Perencanaan desain ruang perpustakaan.

5. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sri Rahayu (2012) mengutip Surat Edaran Bersama (SEB) Kepala Perpustakaan Nasional RI dan Kepala BAKN nomor 53649/MPK/1998 dan nomor 15/SE/1998 tentang jabatan fungsional pustakawan, pengertian perpustakaan adalah lembaga, kantor atau unit kerja lain yang sekurang-kurangnya memiliki seribu judul bahan pustaka yang terdiri dari sekurang-kurangnya 2500 eksemplar dan dibentuk dengan keputusan pejabat yang berwenang. Sedangkan perpustakaan yang berada di Perguruan Tinggi, baik berbentuk Universitas, Sekolah Tinggi atau pun Institut, keberadaan, tugas dan fungsinya adalah melaksanakan Tri dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan Penataan Ruang dalam Perpustakaan menurut Lasa Hs dikutip oleh Mansyur (2017:11-12):

- a. Memperoleh efektifitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga dan anggaran.
- b. Menciptakan lingkungan yang aman suara, nyaman cahaya, nyaman udara dan nyaman warna.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan dan
- d. Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan.

Di samping tujuan tata ruang perpustakaan yang harus dicapai, maka perlu juga diperhatikan azas-azas tata ruang, yakni:

- a. Azas jarak, yaitu susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak yang paling pendek.
- b. Azas rangkaian karya, yaitu suatu tata ruang yang menempatkan tenaga dan alat dalam suatu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan.

- c. Azas pemanfaatan, yaitu tata susunan ruang yang memanfaatkan sepenuhnya ruang yang ada.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian kualitatif, di mana penelitian kualitatif disebut juga kualitatif naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah atau apa adanya dan tidak memanipulasi keadaannya, serta menekankan pada deskripsi secara alami (Arikunto, 2006:12). Peneliti juga menggunakan pendekatan jenis *action research* sebagai tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan.

Peneliti melakukan sebuah upaya yang berkelanjutan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam suatu lembaga. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan memakai pendekatan deskriptif kualitatif.

Dari fakta-fakta yang ada selanjutnya dianalisis dan dipaparkan untuk menjawab masalah penelitian sehingga tercapai tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data lapangan yang kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci.

b. Tahap Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan gambaran secara keseluruhan atau bagianbagian tertentu dari penelitian. Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti berusaha untuk menggambarkan dari data yang dikumpulkan yang dituangkan dalam kesimpulan secara terus- menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secaraterus menerus akan dapat ditarik kesimpulan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Perpustakaan Pusat IAIN Tulungagung, Jawa Timur. Waktu penelitian adalah pada tanggal 10 Maret 2019 sampai 20 April 2019.

3. ¹ Populasi dan Sampel

a. ¹ Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 117). Berdasarkan pengertian di atas maka populasi adalah seluruh objek yang menjadi target penelitian yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu pemustaka Perpustakaan Pusat IAIN Tulungagung.

b. ¹ Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2012 : 118). Dalam penelitian ini, sampel diambil secara Non Probability Sampling, yaitu teknik Sampling insidental. Sampling insidental adalah “teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok dengan sumber data dapat dijadikan sebagai sampel” (Sugiyono, 2012:95). Sampel pada penelitian ini adalah para pemustaka yang sedang melakukan kunjungan ke perpustakaan pada saat peneliti mengambil data penelitian. Adapun jumlah sampel yang diambil peneliti berjumlah 10 sampel.

4. ¹ Teknik Pengumpulan Data

a. ¹ Observasi

Observasi Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugioyono (2012 : 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Peneliti mengamati langsung fenomena yang ada di lapangan secara rinci, khususnya tentang desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Perpustakaan Pusat IAIN Tulungagung.

b. ¹ Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui catatan lapangan atau dalam bentuk dokumentasi berupa foto yang dikumpulkan pada saat penelitian. (Sugiyono, 2012 : 192).

c. Wawancara

Selain menggunakan metode diatas, penulis juga menggunakan metode wawancara dalam penelitian yang kami lakukan. Wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswa IAIN

Tulungagung. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penelitian dan mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai desain interior di perpustakaan IAIN Tulungagung.

14

Menurut Charles Stewart dan W.B Cash wawancara merupakan sebuah proses komunikasi berpasangan dengan suatu tujuan yang serius dan telah ditetapkan sebelumnya yang dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab. (Merlitafutriana0.blogspot.com)

20

5. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2010 : 192). Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu :

a. Kamera

Kamera merupakan alat yang digunakan penulis untuk mendokumentasikan data penelitian berbentuk gambar.

b. Lembar observasi

Yaitu alat yang digunakan untuk mendokumentasikan data penelitian berbentuk lembaran kertas, dengan cara pencatatan hasil pengamat yang dilakukan oleh penulis.

D. PEMBAHASAN

1. Standar Nasional Perpustakaan

Standar nasional perpustakaan dapat menjadi sebuah acuan untuk perpustakaan dalam memaksimalkan potensi yang ada. Sebuah perpustakaan yang telah memenuhi standar nasional akan mendapat respon atau tanggapan positif dari berbagai elemen masyarakat. Hal ini terkait dengan pemenuhan kebutuhan pemustaka. Jika pemustaka dapat mendapatkan informasi atau bahan bacaan yang ia cari, tentu saja pemustaka akan memberi *feedback* positif dan bersifat membangun untung kelangsungan hidup sebuah perpustakaan. Misal, jika pelayanan yang ada di dalam sebuah perpustakaan sangat memuaskan, maka seorang pemustaka akan menceritakan pengalaman apa saja yang ia dapatkan di suatu perpustakaan kepada teman atau rekan sejawatnya, bahkan di sosial medianya bahwa pelayanan di perpustakaan tersebut sangat memuaskan dan pemustaka tersebut merekomendasikan orang lain untuk datang ke sana. Tentu saja keuntungan akan berbalik ke perpustakaan yang telah memberi pengalaman mengesankan kepada pemustakanya.

Kenyamanan membaca bukan hanya dapat dirasa dari desain interior di bangunan perpustakaanannya. Rasa kenyamanan membaca juga dapat dibangun melalui segala fasilitas, koleksi dan pelayanan yang sesuai standar nasional yang ada. Jika pustakawan hanya menitikberatkan suatu desain tanpa banyak mempertimbangkan hal krusial dari segi standar nasional suatu perpustakaan, maka peran perpustakaan tersebut belum benar-benar berjalan.

Perpustakaan sekadar berdiri hanya berupa bangunan yang menarik dan artistik tanpa ada standar nasional yang berlaku.

Dalam UU RI No 43 Tahun 2007 pada bab III pasal 11, menyatakan bahwa Standar nasional perpustakaan tersebut mengacu pada: koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan, dan pengelolaan. Hal ini juga didukung dengan Standar Nasional Indonesia yaitu pada SNI 7330: 2009, yang menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi dimaksudkan untuk menyediakan acuan tentang manajemen perpustakaan yang berlaku pada suatu perguruan tinggi. Hal inilah yang seharusnya menjadi dasar pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan akses informasi civitas akademika di perguruan tinggi. Apabila dicermati dari fungsi perpustakaan perguruan tinggi, menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2004: 3) terdiri dari fungsi: edukasi, informasi, riset, rekreasi, publikasi, deposit, dan interpretasi. Jadi jika bicara bagaimana perpustakaan perguruan tinggi ideal, jawabannya tegas yaitu butuh rekonstruksi peran pustakawannya dalam pengelolaan yang mengacu pada fungsi tersebut. (Widyastuti, 2017:201-202)

2. Desain Interior Perpustakaan IAIN Tulungagung

Berdasarkan jurnal konferensi IFLA berjudul “*Redesigning the interior of an existing public library to inspire use*” yang menggunakan 5 dimensi desain interior dari Mary Gilliat, di mana 5 dimensi desain interior tersebut adalah; pencahayaan, ruang penyimpanan, penggunaan warna, tekstur dan pola serta skala dan keseimbangan. (Mahoni, Putu Ahara, dkk. 2018:3-4)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis pada tanggal 10 Maret-20 April 2019, penulis menganalisis desain interior Perpustakaan IAIN Tulungagung berdasarkan 5 dimensi desain interior Marry Gilliat, diantaranya sebagai berikut:

a. Pencahayaan

Pencahayaan dalam sebuah ruangan di perpustakaan memiliki peran yang cukup penting. Sebab, hal ini berkaitan dengan aktifitas pemustaka yang umumnya senang membaca buku. Riska (Manajemen Keuangan Syariah) memiliki pendapat tentang pencahayaan di Perpustakaan IAIN Tulungagung, yakni;

“Pencahayaan kurang efektif. Seharusnya lampu disesuaikan luas ruangan. Agar tidak terlihat suram.”

Setelah melakukan pengamatan, penulis berpendapat bahwa pencahayaan yang digunakan di perpustakaan IAIN Tulungagung sebagian besar adalah cahaya buatan yang menggunakan beberapa lampu pijar panjang dan di area tertentu menggunakan lampu orbit. Sebagian ruangan tidak dinyalakan lampunya karena mendapat sinar alami dari matahari. Hal ini bisa terjadi karena sinar matahari bisa masuk melalui jendela-jendela yang terdapat di perpustakaan.

b. Ruang penyimpanan

Ruang penyimpanan adalah sebuah unsur yang vital dalam sebuah perpustakaan. Seorang desainer interior di perpustakaan harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk memaksimalkan kinerja dalam sebuah ruangan. Menurut narasumber yang bernama Nia A.A, (Tadris Matematika), ruang penyimpanan yang terdapat di perpustakaan IAIN Tulungagung masih belum mencukupi kapasitas pemustaka yang hadir setiap harinya sehingga perlu diadakan redesain untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

c. Penggunaan Warna

Warna memiliki kekuatan untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan arti tanpa perlu berkata-kata. Warna yang diaplikasikan dalam sebuah ruangan memiliki peran penting, salah satunya untuk menciptakan sugesti kedamaian dan ketenangan. Perpustakaan IAIN Tulungagung mengaplikasikan warna kuning muda pada setiap dinding ruangnya. Warna kuning memiliki arti optimis, ceria, menyenangkan dan bahagia. Warna kuning juga bisa diidentikkan dengan kejernihan mental dan kepintaran. Namun, salah satu narasumber yang bernama Kris Damayanti- (Ekonomi Syariah) mempunyai pendapat lain, yakni:

“Warna dinding yang terdapat di perpustakaan IAIN Tulungagung berwarna kuning pucat, sehingga menurut saya kurang menarik dan terkesan suram. Alangkah lebih baik jika perpustakaan di sini menyuguhkan warna yang lebih berani seperti orange atau ungu, mungkin lebih banyak pemustaka yang akan datang karena tertarik dengan warna bangunannya.”

d. Tekstur dan pola

Tekstur adalah mempertimbangkan bahan dari perabotan yang digunakan karena hal tersebut mempengaruhi kenyamanan. Sedangkan pola merupakan penggunaan pernak-pernik dinding seperti lukisan, foto, wallpaper, atau hiasan dinding lainnya. Desainer interior harus mampu mempertimbangkan pola yang sesuai dengan furnitur dan warna yang telah diaplikasikan pada gedung atau ruangan. Perpustakaan IAIN Tulungagung menggunakan pemilihan furniture bernuansa minimalis. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pemustaka yang datang. Namun, seorang pemustaka bernama Nila (PGMI) memiliki pendapat lain tentang tekstur dan pola yang ada di Perpustakaan IAIN Tulungagung;

“Akan lebih baik apabila ditambah foto-foto pahlawan untuk melengkapi kekurangan dinding yang terlihat kosong dan membosankan.”

e. Skala dan keseimbangan

Hal ini berkaitan dengan keseimbangan ukuran ruangan dengan furniture yang berada di dalam ruangan tersebut. Skala dan keseimbangan yang dimaksud adalah mengatur dan memilih perabotan sesuai dengan tekstur, warna ruangan, tinggi, serta visual yang seimbang dan menampilkan ruangan yang tidak terkesan sempit dan suram. Dari hasil wawancara, sebagian besar narasumber berpendapat bahwa perlu adanya penataan ruangan yang tidak terkesan sempit sehingga pemustaka merasa nyaman di perpustakaan. Seperti pendapat mahasiswa bernama Lutfi;

“Ruangan kurang luas. Tidak sesuai dengan kapasitas mahasiswa yang sering berkunjung ke perpustakaan.”

3. Peran Desain Terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka

a. Desain Interior yang Menarik di Perpustakaan.

² Desain interior adalah perencanaan bagian dalam ruangan perpustakaan yang mempunyai tujuan yang sesuai dengan fungsinya dan memiliki unsur keindahan (estetika) serta mampu memberikan rasa nyaman bagi penggunaanya, seperti kenyamanan ruang untuk membaca, penataan susunan rak koleksi bahan pustaka, penerangan yang memadai, pewarnaan dinding yang menarik, fasilitas pendukung yang lengkap dan sebagainya. Kondisi fisik gedung perpustakaan dan desain interior ruang perpustakaan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Paling tidak perpustakaan perguruan tinggi menyediakan gedung dengan ruang yang cukup untuk koleksi, pustakawan, dan pemustakanya. (Widiyastuti, 2017: 202)

Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu pemustaka yaitu Via. Perpustakaan IAIN Tulungagung memiliki desain yang sederhana dan terbilang biasa. Warna kuning muda cenderung pucat pada tembok membuat perpustakaan tersebut terkesan seperti mati. Selain desain yang kurang menarik, kendala lain yang tidak disukai oleh pemustaka adalah kurangnya luasnya perpustakaan. Namun berbeda dengan ungkapan pemustaka kedua yaitu Yeni. Desain dalam perpustakaan IAIN Tulungagung sudah cukup baik.

b. Desain Interior Mempengaruhi Kenyamanan Pemustaka

Perpustakaan yang baik dan sesuai standar selalu memperhatikan kenyamanan pemustaka. Kenyamanan ⁹ suatu keadaan lingkungan yang memberi rasa yang sesuai kepada panca indera dan antropemetry disertai fasilitas yang sesuai dengan kegiatannya. Antropemetry adalah proporsi dan dimensi tubuh manusia serta karakter fisiologis lain-lainnya dan sanggup berhubungan dengan berbagai kegiatan manusia yang berbeda-beda dan mikro lingkungan” (Weisman dalam Tistaningtyas, 2002:13). Kenyamanan terjadi setelah ditangkap melalui penglihatan oleh mata, pendengaran oleh telinga, penciuman oleh hidung, perabaan oleh kulit, dan pengecapian oleh mulut (Tistaningtyas, 2002: 13).

Hal ini diungkapkan oleh salah satu pemustaka yaitu Mei. Tidak nyaman berada di perpustakaan. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh desain yang kurang menarik. Tetapi letak perpustakaan yang tidak strategis membuat mahasiswa enggan untuk mengunjungi perpustakaan. Ruang yang sempit menambah kesan tidak nyaman saat berada di perpustakaan. Terutama pada saat perpustakaan ramai dikunjungi pemustaka.

Pemustaka kedua yaitu Tyas juga mengungkapkan hal yang sama. Perpustakaan IAIN Tulungagung sangat tidak nyaman. Pemustaka ketiga yaitu Riska mengungkapkan bahwa desain interior tidak mempengaruhinya dalam kenyamanan saat berkunjung ke perpustakaan

c. Desain mempengaruhi aktivitas pemustaka di dalam perpustakaan.

6

Desain interior merupakan salah satu hal yang cukup penting dalam rancangan suatu bangunan, khususnya dalam hal ini adalah pembangunan perpustakaan. Perpustakaan yang baik dalam perencanaan gedung dan ruang perpustakaan perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan, baik dari segi interior dan eksterior. Ruang perpustakaan akan nyaman bagi pemakai apabila ditata dengan memperhatikan fungsi, keindahan, dan keharmonisan ruang. Dengan demikian pengaruh desain interior terhadap kenyamanan membaca akan memberikan manfaat apabila desain interior perpustakaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pemustaka. (Noviani Resti, dkk. 2014)

Salah satu pemustaka yaitu Nila mengungkapkan desain tidak mempengaruhi aktivitas di dalamnya. Sebagian mahasiswa di dalam perpustakaan tidak terlalu memperhatikan desain. Terutama untuk mahasiswa yang jarang berada di perpustakaan. Mereka hanya sekedar meminjam buku. Bukan membaca buku di dalam perpustakaan.

pemustaka kedua yaitu Fitriana mengatakan hal berbeda. Desain mempengaruhi kenyamanan mereka dalam beraktivitas. Apabila desain dibuat menarik. Maka pemustaka akan merasa betah saat berada di perpustakaan. Perpustakaan bisa dijadikan tempat refreshing, jadi apabila desain dibuat menarik. Maka pemustaka akan menjadi lebih nyaman saat berada di dalamnya.

Menurut pemustaka ketiga yaitu Ulin, desain perpustakaan mempengaruhi aktivitas di dalamnya. Semakin menarik desain perpustakaan. Maka semakin banyak pemustaka yang datang.

d. Desain interior yang baik dalam sebuah perpustakaan.

Desain yang baik menyesuaikan lokasi dimana perpustakaan tersebut didirikan. Contohnya adalah perpustakaan perguruan tinggi di IAIN Tulungagung. Desain tidak hanya menjelaskan warna tembok. Tetapi bagaimana penataan ruangan tersebut. Seharusnya perpustakaan dibuat secara luas. Mengingat mahasiswa di dalamnya berjumlah ribuan. Seharusnya perpustakaan perguruan tinggi memiliki ruangan khusus untuk bersantai. Contohnya seperti sofa khusus yang disediakan di dalam perpustakaan. Tidak hanya berisi buku-buku materi. Penting juga menambahkan atribut-atribut untuk menunjang kenyamanan di dalamnya. Menurut salah satu pemustaka yaitu Ulfa. Desain interior di perpustakaan IAIN Tulungagung kurang menarik. Hal serupa juga diungkapkan oleh pemustaka kedua yaitu Prili.

9

E. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian proses penelitian yang telah dilakukan penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa Standar Nasional Perpustakaan dapat menjadi sebuah acuan untuk perpustakaan dalam memaksimalkan potensi yang ada. Selain itu, kemajuan suatu desain interior dapat dianalisis melalui 5 dimensi desain interior Marry Gilliat, diantaranya; pencahayaan, ruang penyimpanan, penggunaan warna, tekstur dan pola serta warna dan keseimbangan. Desain interior

memiliki andil yang cukup signifikan dalam menciptakan suasana nyaman membaca oleh pemustaka. Oleh karena itu, perlu suatu perencanaan yang matang terkait pembangunan sebuah perpustakaan. Dengan ini kita bisa tahu bahwa semakin tinggi kualitas yang diperoleh desain interior maka akan membuat kenyamanan membaca pemustaka di Perpustakaan IAIN Tulungagung meningkat.

22

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, Sulistyono. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama.

Darmawati. 2009. *Peran Perpustakaan SMP N 161 Jakarta dalam Meningkatkan Minat*. Skripsi:

Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah.

Mansyur. 2015. *Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi.

Fakultas Ushulludin Adab dan Humaniora. UIN Alauddin Makassar.

Mahoni, Putu Ahara, dkk. *Pengaruh Redesain Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat*

Pemustaka di Perpustakaan Universitas Warmadewa.

Noviani, Resti, dkk. 2014. *Peranan Desain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Ruang Perpustakaan*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Vol.2/No.1, Hlm.37-46

Nasyihuddin, Achmad. 2013. *Aspek-Aspek Kenyamanan Ruang Perpustakaan*.

Rofiq. 2018. *Pengertian Desain Interior Menurut Para Ahli*. Dikutip tanggal 20 Maret 2019 dari

www.diminimalis.com:<http://www.diminimalis.com/pengertian-desain-interior-menurut-para-ahli/>

Sani, Amar. (2017) *Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Souch Senayan Library Managemen System (SLIMS)*. Seiko.
<http://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko>

Widyastuti. *Desain Perpustakaan Ideal di Era Modern*, dalam *JUPI (jurnal Ilmu dan Informasi)*. Vol 2 No. 2, 2017.

_____ (2017) *Pengertian Desain Interior Menurut Para Ahli*. Dikutip tanggal 20 Maret 2019 dari www.caridokumen.com

Paper_1

ORIGINALITY REPORT

47%

SIMILARITY INDEX

42%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

36%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	13%
2	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	7%
3	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	5%
4	Submitted to Udayana University Student Paper	4%
5	docplayer.info Internet Source	2%
6	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	2%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
8	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
9	id.123dok.com Internet Source	1%

10	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
11	novemberisgood.wordpress.com Internet Source	1%
12	www.scribd.com Internet Source	1%
13	journal.uwks.ac.id Internet Source	1%
14	www.kompasiana.com Internet Source	1%
15	www.diminimalis.com Internet Source	1%
16	journal.staincurup.ac.id Internet Source	<1%
17	es.scribd.com Internet Source	<1%
18	jurnal.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
19	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
20	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
21	Hatim Tayeq, Amal Bergam, Anouar El Harrak,	<1%

Kenza Khomsi. "Self-adaptive algorithm based on a posteriori analysis of the error applied to air quality forecasting using the finite volume method", Discrete & Continuous Dynamical Systems - S, 2018

Publication

22	mafiadoc.com Internet Source	<1%
23	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
24	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	<1%
25	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1%
26	media.neliti.com Internet Source	<1%
27	archive.relawanjurnal.id Internet Source	<1%
28	id.scribd.com Internet Source	<1%
29	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
30	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%

31

Submitted to Great Oak High School

Student Paper

<1%

32

Submitted to Politeknik Negeri Bandung

Student Paper

<1%

33

Sari Wahdati. "AKUISISI BAHAN PUSTAKA PERPUSTAKAAN JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN", Nusantara - Journal of Information and Library Studies, 2018

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off